

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI  
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI**



**Oleh: Rodhotul Islamiah  
NIM: 21204031014**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rodhotul Islamiah**  
NIM : 21204031014  
Jenjang : **Magister**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 April 2023  
Saya yang menyatakan,



**Rodhotul Islamiah**  
NIM: 21204031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rodhotul Islamiah**  
NIM : 21204031014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 April 2023  
Saya yang menyatakan,



**Rodhotul Islamiah**  
NIM: 21204031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rodhotul Islamiah  
NIM : 21204031014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 April 2023

Yang menyatakan,



**Rodhotul Islamiah**  
**NIM: 21204031014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1423/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RODHOTUL ISLAMIAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031014  
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6482a6921a8f9



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 648276691faf6



Penguji II

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64803b321eba9



Yogyakarta, 24 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6482bf8392220

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA  
DAN MORAL ANAK USIA DINI

Nama : Rodhotul Islamiah

NIM : 21204031014

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M.

Penguji II : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,93

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rodhotul Islamiah  
NIM : 21204031014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 April 2023  
pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
**Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197008012005012003

## ABSTRAK

**Rodhotul Islamiah (21204031014)** Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini tentang Perkembangan Anak Usia Dini Tesis Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Era sekarang banyaknya perilaku buruk yang terjadi dan banyaknya pergaulan bebas yang terjadi dilingkungan sekitar, dan sebagai anak usia dini merupakan seseorang yang cenderung meniru apapun yang dilihat ataupun dipelajari. Hal ini membuat pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak dini. Pembelajaran disekolah juga merupakan salah satu langkah dalam penanaman nilai agama dan moral anak. Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan bisa membuat anak lebih fokus dalam pembelajaran. Maka hadirilah media *Pop-Up Book* sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang akan diberikan oleh anak usia dini. Media ini berbentuk buku didalamnya terdapat gambar yang bisa timbul sehingga dapat menarik untuk pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan *ADDIE*. Responden dalam penelitian ini adalah anak kelas B dari lembaga TK ABA Sapen sebagai kelas kontrol dan TK Aisyiyah 20 Surakarta sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Uji validitas produk menggunakan uji kelayakan dan uji efektivitas produk. Uji kelayakan menggunakan rumus pencarian *NP*. Sedangkan uji efektivitas produk menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama* Media *Pop-Up Book* dikembangkan menggunakan model desain *ADIIE* yaitu *analysis* mencakup analisis kebutuhan, *Design* dilakukan dengan cara menentukan rancangan media baik bentuk, tema dalam cerita, dan penentuan karakter yang akan dimuat dalam media. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk disesuaikan dengan hasil *Design* sehingga menjadi *Pop-Up Book*. *Implementation* dilakukan dengan penerapan media disekolah yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru. *Evaluation* dilakukan dengan mengumpulkan dari kritik dan saran dari validator, penilaian guru dan respon anak. *Kedua* media *pop-up book* dikatakan layak atas penilaian dari ahli media dengan angka 100, penilaian ahli materi menunjukkan angka 100 respon guru dari kelas kontrol 100 dan kelas eksperimen 97,5. *Ketiga* media dikatakan efektif ditunjukkan dengan uji Mann Whitney mendapatkan hasil 0,00 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum diterapkannya media dengan rata-rata 42,95 untuk kelas eksperimen dan 10,13 untuk kelas kontrol maka kesimpulannya media efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

**Kata Kunci:** Media, Nilai Agama, Nilai Moral, Anak Usia Dini



## ABSTRACT

**Rodhotul Islamiah (21204031014)** *Development of Pop-Up Book Media to Improve the Development of Religious and Moral Values in Early Childhood on Early Childhood Development Islamic Education Thesis for Early Childhood, Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

*In the current era, there are many bad behaviors that occur and there is a lot of promiscuity that occurs in the surrounding environment, and as an early childhood is someone who tends to imitate whatever is seen or learned. This makes it important to instill religious and moral values from an early age. Learning at school is also one of the steps in cultivating children's religious and moral values. Using interesting learning media makes children more interested in participating in learning and can make children more focused on learning. So the Pop-Up Book media is here as an effort to facilitate the delivery of learning in developing religious and moral values that will be given by early childhood. This media is in the form of a book in which there are pictures that can arise so that it can be interesting for learning.*

*This research method uses the type of R&D research with the ADDIE development model. Respondents in this study were class B children from the ABA Sapen Kindergarten as the control class and Aisyiyah 20 Surakarta Kindergarten as the experimental class. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale measurement. Product validity test using the feasibility test and product effectiveness test. The feasibility test uses the NP search formula. Meanwhile, the product effectiveness test uses the Wilcoxon Test and the Mann Whitney Test.*

*The results of the study show: first the Pop-Up Book Media was developed using the ADIIE design model, namely analysis includes needs analysis. Design is done by determining the media design, both form, theme in the story, and determining the characters to be included in the media. Development is carried out by making products according to the design results so that they become Pop-Up Books. Implementation is carried out by applying media in schools that are used in learning by the teacher. Evaluation is carried out by collecting criticism and suggestions from the validator, teacher's assessment and child's response. The two pop-up book media are said to be worthy of the media expert's assessment with a score of 100, the material expert's assessment shows a score of 100, the teacher's response from the control class is 100 and the experimental class is 97.5. The three media are said to be effective as shown by the Mann Whitney test getting a result of 0.00, which is less than 0.05, which means there is a difference between after and before the application of the media with an average of 42.95 for the experimental class and 10.13 for the control class, in conclusion the media effective for developing religious and moral values in early childhood.*

**Keywords: Media, Religious Values, Moral Values, Early Childhood**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini“ secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Hibana, S. Ag., M.Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aaaamiiiiin.

Yogyakarta, 12 April 2023

Penulis,



**Rodhotul Islamiah**  
**NIM. 21204031014**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Pengembangan .....	11
F. Manfaat Pengembangan .....	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	12
H. Landasan Teori.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Model Pengembangan .....	56
B. Prosedur Pengembangan .....	59
C. Desain Uji Coba Produk.....	62
D. Desain Uji Coba Lapangan.....	63
E. Subjek Uji Coba .....	63
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65

<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Hasil Pengembangan Awal Media <i>Pop-up book</i> .....	73
B. Hasil Uji Coba Produk .....	89
C. Revisi Produk Akhir .....	110
D. Analisis Hasil Media <i>Pop-up book</i> .....	110
E. Keterbatasan Penelitian .....	129
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Simpulan Tentang Produk .....	130
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	131
C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	131

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	12
Tabel 1.2 Tahap Penalaran Kohlberg .....	37
Tabel 1.3 Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini .....	45
Tabel 2.1 Skala Penilaian .....	67
Tabel 2.2 Kategori Kriteria Kelayakan Media Pop-Up Book Berdasarkan Analisis Persentase Validator.....	68
Tabel 2.3 Rancangan penelitian <i>pretest-posttest design</i> .....	69
Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran Dari Materi Cerita <i>Pop-up book</i> .....	78
Tabel 3.2 Hasil Jawaban Angket Ahli Media .....	90
Tabel 3.3 Hasil Jawaban Angket Ahli Materi .....	92
Tabel 3.4 Hasil Nilai Respon Guru Kelas Eksperimen TK ABA Sapen.....	94
Tabel 3.5 Hasil Nilai Respon Guru Kelas Eksperimen TK Aisyiyah 20 Surakarta .....	96
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Kelayakan Media Pop-Up Book Oleh Peserta Didik .....	98
Tabel 3.7 Hasil Pretest Eksperimen.....	100
Tabel 3.8 Hasil Pretest Eksperimen.....	101
Tabel 3.9 Hasil Post-Tets Kelas Eksperimen .....	104
Tabel 3.10 Hasil Post-Tets Kelas Kontrol .....	105
Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas.....	106
Tabel 3.12 Hasil Uji Homogenitas .....	107
Tabel 3.13 Hasil Uji Hipotesis .....	109

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Peta Konsep Nilai Agama AUD.....	31
Gambar 1.2 Peta Konsep Nilai Moral AUD .....	42
Gambar 1.3 Peta Konsep Pop-Up Book .....	52
Gambar 2.1 Model Pengembangan ADDIE.....	58
Gambar 3.1 Hasil Formulasi Kriteria Perkembangan Nilai Agama dan Mora Anak.....	77
Gambar 3.2 Tampilan Cover Media .....	81
Gambar 3.3 Tampilan awal setelah cover dibuka.....	82
Gambar 3.4 Halaman Cerita Pertama .....	83
Gambar 3.5 Tampilan Cerita Kedua.....	84
Gambar 3.6 Cerita Ketiga .....	85
Gambar 3.7 Cerita Keempat.....	85
Gambar 3.8 Cerita Kelima .....	86
Gambar 3.9 Bagian Terakhir Media .....	87
Gambar 3.10 Bentuk File Setelah Digabungkan .....	116



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan upaya memberikan bimbingan, stimulus, mengasuh, dan mengarahkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai hal. Penanaman nilai agama dan moral anak sejak dini begitu penting agar anak dapat membedakan perilaku yang baik ataupun buruk. Kemudian anak dapat menerapkan moral yang baik dari pelajaran agama yang dianutnya. Pada kenyataannya di era sekarang, banyaknya perilaku buruk yang terjadi dilingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaharuddin menyebutkan bahwa banyaknya fenomena permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat salah satunya yaitu kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda diantaranya perkataan kasar, tindakan kejahatan di lingkungan masyarakat seperti pencurian, hilangnya rasa hormat yang kepada yang lebih tua.<sup>1</sup>

Fenomena selanjutnya yaitu adanya globalisasi yang membuat banyaknya perubahan pada segi sosial maupun budaya. Indriana Wijayanti berpendapat bahwa salah satu permasalahan yang terjadi pada kemerosotan moral yaitu terjadinya perubahan pada sosial maupun budaya sebagai akibat

---

<sup>1</sup> Chairil Faif Pasani, Nanik Mariani, and Syaharuddin Syaharuddin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai Di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala', *The Proceeding of International Seminar Building Education Based on Nasinalism Values*, 2016 <<http://eprints.ulm.ac.id/3974/>>.



dari globalisasi. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi ini sendiri di pengaruhi karena adanya ilmu pengetahuan dan juga kemajuan teknologi yang menciptakan keragaman budaya di dunia yang bersifat homogen.<sup>2</sup> Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini begitu penting dalam mengatasi permasalahan diatas. Sebagai anak usia dini yang cenderung meniru apa pun yang dilihat ataupun dipelajari, pentingnya dalam penanaman nilai agama dan moral anak sejak dini agar tidak terpengaruh pada pergaulan yang buruk di era sekarang. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat diperoleh dari tempat anak belajar, salah satunya yaitu di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan merupakan wadah pembentukan karakter bangsa dan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan pada anak yaitu salah satunya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan merupakan usaha dalam proses membimbing dan sebagai proses pembelajaran supaya menjadi individu yang bertanggung jawab, berilmu, kreatif, serta berakhlak mulia.<sup>4</sup> Peran pendidikan begitu penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan yang diterapkan tidak hanya pembelajaran materi yang

---

<sup>2</sup> Indriana Wijayanti, 'Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern', *CC-By Attribution 4.0 International*, pp. 1–8.

<sup>3</sup> Anita Oktaviana and others, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5297–5306 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>>.

<sup>4</sup> Dwi Runjani Juwita, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018), 282–314.

diberikan, namun pembentukan akhlak begitu penting untuk diberikan. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan langkah awal dalam pembentukan akhlak pada setiap individu.

Pendidikan menurut Ariyanti menjelaskan bahwa pendidikan yang diterapkan pada anak dapat melalui pengembangan yang membentuk anak beriman serta bertakwa, dalam membentuk agama dan moral anak yang baik, melalui hal tersebut dapat menanamkan budi pekerti yang baik sejak dini pada anak.<sup>5</sup> Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat *Al-Qalam ayat 4* sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa keharusan berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, hal ini seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW terhadap sesama umat Islam, orang lain, binatang, serta tumbuhan sekalipun. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman budi pekerti yang baik ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran yang di terapkan kepada anak. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan kepada anak-anak merupakan upaya menstimulus anak dengan harapan memberi perhatian terhadap ciri-ciri pada setiap perkembangan anak.<sup>6</sup> Anak usia dini

---

<sup>5</sup> Tatik Ariyanti, ‘Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak’, *Dinamika Ilmiah Jurnal Pendidikan Dasar*, 235, 2016, 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>.

<sup>6</sup> Suyadi Aprida, Siti Nurul, ‘Implementasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi*, 6.4 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>.

merupakan seseorang yang cenderung meniru hal-hal yang telah dilihat maupun yang dipelajarinya, di samping itu kepekaan pada anak usia dini membuat apa pun yang dipelajari akan lebih cepat tertangkap, dengan masa peka tersebut membuat anak dapat menerima berbagai stimulus yang telah diberikan.<sup>7</sup>

Pembentukan perilaku dan pengetahuan pada anak usia dini saling beriringan pada setiap diri anak. Sebuah pengetahuan akan mempengaruhi perilaku pada diri anak, kemudian sebaliknya perilaku pada anak cenderung mempengaruhi pengetahuannya dimana proses pendidikan yang baik maka akan terbentuk suatu perilaku yang baik.<sup>8</sup> Penanaman moral sejak dini akan membuat anak mampu berperilaku sopan terhadap sesama maupun kepada yang lebih tua, bersikap jujur, sabar, dapat menghargai orang lain, dan dapat mengontrol diri agar patuh terhadap aturan.<sup>9</sup> Dalam kehidupan manusia, terdapat norma-norma ataupun aturan dan undang-undang yang bersifat mengikat agar manusia tidak terombang-ambing dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai agama dan moral anak sejak dini begitu penting agar anak dapat membedakan perilaku yang baik ataupun buruk, kemudian anak dapat menerapkan moral yang baik dari pelajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>7</sup> Juli Afrita and Eva Latipah, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6', *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 16.2 (2021), 289–306.

<sup>8</sup> Na'imah Fitri, Mardi, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al Athfaal*, 3.1 (2020), 1–15.

<sup>9</sup> Fitri, Mardi.

Norma-norma sosial masyarakat yang ada di dalam lingkungan masyarakat mengatur hubungan antara sesama disebut dengan “*hablum minannas*” dan norma-norma yang mengatur hubungan antara Tuhan dengan makhluk-Nya disebut dengan “*hablum minallah*”. Hal tersebut, dalam mewujudkan keseimbangan norma sosial masyarakat dan norma dengan Tuhan, maka pentingnya ada pendidikan moral dan agama yang baik sejak usia dini. Perkembangan nilai agama dan moral yaitu suatu perubahan psikis pada diri anak yang berhubungan dengan kemampuan dalam memahami ataupun melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku buruk yang didasarkan pada ajaran agama yang dianut.<sup>10</sup>

Nilai agama dan moral dikembangkan sejak usia dini merupakan sebuah langkah yang tepat dalam menghentikan dekadensi moral yang terjadi di tanah air. Dalam pembahasan moral dan agama pada anak usia dini bukan hanya sebatas kajian teori saja, melainkan dibutuhkan adanya figur yang mampu menyampaikan dengan nuansa yang menyenangkan. Salah satunya yaitu seorang pendidik yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan ataupun media yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak usia dini. Hal tersebut membantu proses dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak.

---

<sup>10</sup> Siti Nurjanah, ‘Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)’, *Jurnal Paramurobi*, 1.1 (2018).

Menurut hasil pengamatan pra penelitian pembelajaran yang berlangsung ketika guru menerangkan pembelajaran, anak cenderung kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pembelajaran tersebut merupakan langkah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Selanjutnya dari permasalahan tersebut anak kurang memahami dari penjelasan yang telah guru sampaikan, hal ini menyebabkan minat belajar anak menjadi kurang. Permasalahan selanjutnya, terkadang guru menjelaskan pembelajaran dengan cara yang monoton. Beberapa anak kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut, saat pembelajaran terkadang guru menggunakan media buku bergambar dalam menyampaikan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Namun, hal tersebut juga masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran tersebut, hal ini juga memicu beberapa anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan diatas menunjukkan perlu adanya sebuah media yang menarik untuk mendukung dalam menerapkan pembelajaran yang akan diberikan oleh anak. Sebuah media yang menarik, agar anak berfokus pada pembelajaran tersebut, dan media tersebut dapat mendukung guru dalam memberikan pembelajaran untuk mengembangkan aspek pada anak. Media ini juga dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Dalam hal mendukung

untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat dirangsang melalui media pembelajaran.<sup>11</sup> Maka peneliti berinisiatif mengembangkan media *pop-up book* untuk media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

Media *pop-up book* merupakan sebuah media berbentuk buku dengan gambar yang indah dan bisa berdiri jika media tersebut dibuka, Muktiono berpendapat *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.<sup>12</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa media *pop-up book* merupakan media yang menakjubkan dan memiliki objek-objek yang menarik saat dibuka sehingga lebih menarik saat digunakan. Media *pop-up book* merupakan media yang terbuat dari kertas lipatan dan tersusun dari komponen-komponen yang menarik yang dikemas dalam sebuah buku, seperti pernyataan Bluemel dan Taylor *pop-up book* adalah buku yang tersusun dari sebuah lipatan kertas dan jika di buka gambar akan timbul yang berasal dari lipatan tersebut.<sup>13</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *pop-up book* tersebut tidak hanya media yang berbentuk buku tetapi

---

<sup>11</sup> Husnul Hafidhoh, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, 'Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara', *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4.2 (2021), 69–82.

<sup>12</sup> Tisna Umi Hanifah, ', Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung', *Jurnal Unnes*, 3 (2014).

<sup>13</sup> Yatim Riyanto Nur Aeni, Aminuddin Kasdi, 'Pendidikan Nilai Nasionalisme Dengan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4 (2018).

didalamnya mengandung elemen-elemen yang menarik dari kertas yang terbentuk sesuai dengan desain *pop-up* tersebut dan hal ini membuat buku akan lebih menarik jika digunakan.

Media *pop-up book* adalah sebuah buku yang di desain dengan memasukkan elemen-elemen lipatan yang berasal dari kertas, tersusun dari gambar-gambar yang ditegakkan dan membentuk objek-objek yang menarik dan dapat bergerak dan menciptakan efek yang menakjubkan. *Pop-up* tergolong karya seni melipat kertas tetapi berbeda dengan origami karena *pop-up* berfokus pada pembuatan mekanis kertas dan hal ini membuat gambar tampak berbeda dari sisi dimensi dan bisa bergerak. Sedangkan origami lebih berfokus pada pembuatan objek ataupun benda tiruan dari kertas.

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa media *pop-up book* merupakan media yang menarik, dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan pada anak salah satunya yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Media *pop-up book* terbukti dapat meningkatkan perkembangan nilai moral pada anak. Dibuktikan oleh penelitian Devi Dwi Cahyani dan Maya Mustika Kartika Sari, dengan judul Penggunaan Media *Pop-up book* Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.

Dalam penelitiannya telah disebutkan bahwa media *pop-up book* yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar pada anak.<sup>14</sup>

Hadirnya media *pop-up book* dapat mempermudah guru untuk menunjang pembelajaran dalam mendukung peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang berisikan materi ataupun gambar-gambar yang sesuai dengan anak usia dini, dan di dalam media *pop-up book* tersebut terdapat deskripsi cerita yang menggambarkan kisah suri tauladan yang dikemas dalam bentuk gambar yang menarik perhatian anak, sehingga akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat membuat anak tidak jenuh dalam melakukan aktifitas belajar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>14</sup> Maya Mustika Kartika Sari Devi Dwi Cahyani, *Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, 2020 <[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2823839&val=25323&title=PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2823839&val=25323&title=PENGGUNAAN%20MEDIA%20POP%20UP%20BOOK%20DALAM%20MENANAMKAN%20PENDIDIKAN%20MORAL%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI)>.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kurang menariknya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran
2. Anak menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung
3. Anak kurang fokus pada saat pembelajaran
4. Proses belajar mengajar yang terkadang monoton

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan
3. Kurangnya fokus anak pada saat pembelajaran berlangsung
4. Pembelajaran yang terkadang monoton
5. Permasalahan terjadi pada anak usia 5-6 tahun

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan media *pop-up book* yang efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini?

2. Apakah media *pop-up book* layak untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini?
3. Apakah media *pop-up book* efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media *pop-up book* yang efektif untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan media *pop-up book* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.
3. Mengembangkan media *pop-up book* untuk pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan dalam hal meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui media pembelajaran yaitu media *pop-up book*, kemudian bagi guru sebagai referensi media bahan ajar dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

2. Manfaat bagi anak, melalui penggunaan media *pop-up book* diharapkan memberikan pembelajaran baru yang menarik dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak.
3. Manfaat bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas belajar pada anak melalui media pembelajaran dan sebagai referensi dalam belajar mengajar.

### G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian yang relevan untuk penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.1 Penelitian Relevan**

1	Peneliti/Tahun	Nadha Mustika dan Suyadi (2021) <sup>15</sup>
	Judul	Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini
	Metode	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>eksperimental research</i> berbentuk <i>One-Group Pretest-Posttes Design</i> , yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini terdapat tiga indikator yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai agama dan moral peserta didik, yaitu peserta didik mengetahui gerakan

<sup>15</sup> Suyadi Nadha Mustika, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral Dan Agama Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2052–60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>>.

		ibadah, tempat ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan bersikap sportif.
	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian pengembangan atau R&D dan media yang digunakan berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nahda Mustika dan Suyadi menggunakan APE kartu bergambar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media yang dikembangkan yaitu <i>pop-up book</i> .
2	Peneliti/Tahun	Sri Rahayu Ningsih, dan Hidayatu Munawaroh (2021) <sup>16</sup>
	Judul	Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data.
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diadakannya kegiatan manasik haji/umrah, anak yang mempunyai capaian perkembangan MB (Mulai Berkembang) yaitu menjadi BSH (Berkembang Sesuai

<sup>16</sup> Hidayatu Munawaroh and Sri Rahayu Ningsih, 'Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji', *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1.2 (2021), 211–26 <<https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i2.8728>>.

		Harapan), yaitu 5% menjadi 27%, anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) meningkat menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 13% menjadi 73%. demikian dapat disimpulkan bahwa latihan manasik haji dan umrah dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Aisyiyah 4 Reco.
	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode penelitian pengembangan atau R&D. Selain itu, treatment yang diberikan kepada anak berbeda yaitu menggunakan media yang dikembangkan <i>pop-up book</i> .
3	Peneliti/Tahun	Kusnilawati, Moh Fauziddin, dan Astuti (2018) <sup>17</sup>
	Judul	Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu secara umum perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang sangat baik, hal ini dilihat

<sup>17</sup> Astuti Kusnilawati, Moh Fauziddin, 'Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1.1 (2018), 28–38.

		dari peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan dari siklus I ke siklus II yang berkembang sebesar 51,3% dan secara keseluruhan peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak dari data awal ke siklus II sebesar 94,81%
	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode penelitian pengembangan atau R&D. Selain itu, treatment yang diberikan kepada anak berbeda yaitu menggunakan media yang dikembangkan <i>pop-up book</i> .

## H. Landasan Teori

### 1. Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini

Agama berasal dari kata “a” yang memiliki arti *tidak*, dan “gama” yang berarti *kacau*. Agama memiliki arti sesuatu yang tidak kacau. Agama merupakan suatu cara agar sampai ke suatu tujuan yang diridhai Tuhan.<sup>18</sup> Perilaku keagamaan merupakan suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi

---

<sup>18</sup> Rizki Ananda, ‘Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi*, 1.1 (2017), 19–31 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>.

larangan agama dengan keikhlasan hati serta dengan seluruh jiwa dan raga.<sup>19</sup> Nurjanah berpendapat bahwa perkembangan agama pada diri manusia merupakan pemahaman tentang tata cara berperilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk pada agama yang dianutnya.<sup>20</sup>

Pendidikan keagamaan merupakan suatu fondasi yang penting akan keberadaannya, apabila anak dididik keagamaan sejak dini maka kelak anak tersebut memiliki bekal yang sangat berharga untuk memasuki jenjang selanjutnya. Pada masa anak-anak mereka akan cepat menangkap apa yang telah disampaikan, pada usia ini merupakan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan.<sup>21</sup> Terdapat dua teori dalam menyikapi perkembangan agama pada anak usia dini yaitu rasa ketergantungan, dimana manusia dilahirkan memiliki empat kebutuhan yaitu keinginan untuk perlindungan (*security dan safety*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Maka, manusia sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Faizah Nur Rahman Habib, Kencana Rita, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, 2020.

<sup>20</sup> Nurjanah.

<sup>21</sup> 'Aziz Hafidh Safitri Nurul Latifah, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Ber cerita Pada Anak', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 2019.

<sup>22</sup> Rahman Habib, Kencana Rita.

Nilai agama berkaitan juga dengan kecerdasan spiritual pada setiap individu. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kerohanian seseorang, spiritual memiliki kaitan dengan keimanan. Kecerdasan spiritual akan menjadikan Tuhan sebagai suatu yang dituju pada dalam setiap pemikiran dan perbuatannya.<sup>23</sup> Hal ini berkaitan dengan pernyataan filsuf Jerman Frederick Hegel bahwa agama merupakan pengetahuan yang benar dan tempat kebenaran yang abadi, maka dari itu agama merupakan kebenaran yang berhubungan dengan akal dan pikiran seseorang.<sup>24</sup> Pernyataan ini menggambarkan bahwa perkembangan nilai agama pada anak begitu penting untuk dikembangkan, karena dengan nilai agama yang berkembang pada anak berarti kecerdasan spiritual anak juga berkembang.

Teori instink keagamaan, menurut Mansur sejak manusia dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya yaitu instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan anak jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017, 77 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>>.

<sup>24</sup> S Surawan and M Mazrur, 'Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia', *Penerbit K-Media*, 2020, 236 <[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi Perkembangan dan Agama.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi%20Perkembangan%20dan%20Agama.pdf)>.



dini, nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar manusia.<sup>25</sup> Goldman (dalam jurnal Ulfa Diana Novienda) menjelaskan bahwa keyakinan agama merupakan pemikiran yang diarahkan pada kodrat Tuhan.<sup>26</sup> Hal tersebut juga dijelaskan pada Al-Qur'an *surat Luqman ayat 13*:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa seseorang bernama Luqman yang mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Tuhannya. Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan pentingnya mengenal Tuhan sejak kecil, menanamkan rasa cinta kepada Tuhan sejak usia dini. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penanaman nilai agama sejak dini, pemberian pengertian, pengenalan terhadap Tuhan. Pendidikan nilai agama pada anak merupakan pondasi sejak dini, apabila nilai pendidikan tidak diberikan maka akan terhambatnya perkembangan nilai agama dan moral di kehidupan selanjutnya pada anak.

---

<sup>25</sup> Rahman Habib, Kencana Rita.

<sup>26</sup> Ulfa Dina Novienda, 'The Development of Religious and Moral Values through Playing', *Genius*, 3.1 (2022), 67–80.

## 2. Tingkat Perkembangan Agama Pada Anak

Perkembangan pada anak usia dini salah satunya yaitu pada perkembangan nilai agama, merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak. Terdapat beberapa tingkatan perkembangan nilai agama anak menurut Ernest Harm yaitu:

a. *The fairly tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini terjadi pada anak usia 3-6 tahun dipengaruhi oleh banyak fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak menggunakan konsep fantasi meliputi dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Anak akan fokus pada dongeng yang telah diceritakan pada anak dan cerita-cerita agama akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak sebab lebih sesuai dengan jiwa anak-anaknya.<sup>27</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan agama pada tahap ini merupakan tahap anak meyakini dari cerita-cerita yang anak dapatkan. Contoh pada tahap ini yaitu memberikan cerita atau dongen yang bersifat mendidik dan ke arah mengenal Tuhan dengancara yang menyenangkan agar anak mudah memahami.

b. *The realistic stage* (tingkat kepercayaan)

---

<sup>27</sup> Khadijah, 'Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini', *Raudhah*, IV (2016), 33-48.

Tingkat Ini dimulai dari anak usia 7-12 tahun. Tingkat kepercayaan yang dimaksud yaitu pada tahap ini perlu digaris bawahi bahwa anak usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan yang logis..<sup>28</sup> Fase ini ide ketuhanan anak sudah terbentuk dari konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realita). Konsep tersebut muncul melalui lembaga-lembaga keagamaan yang diajarkan oleh orang dewasa. Dalam pemahaman keagamaan di fase ini diperoleh dari dorongan emosional pada anak. Hal ini memicu anak senang mengikuti lembaga-lembaga keagamaan yang diselenggarakan oleh orang dewasa hasilnya anak memahami tentang konsep-konsep keagamaan namun belum sempurna dalam memahaminya.

c. *The Individual Stage* (Tahap Individu)

Anak pada tahap ini memasuki fase memiliki kepekaan emosi tertinggi sejalan dengan perkembangan anak tersebut. Dalam mengembangkan keagamaan pada tahap ini sebagai orang tua dalam mengasah spiritual anak yaitu melalui meniru perbuatan yang baik..<sup>29</sup>

Contoh pada saat adzan berkumandang sebagai orang tua mengajak anak untuk segera mengambil air wudhu dan di lanjutkan dengan berjamaah. Karena dalam kehidupan anak, orang tua yang lebih banyak bersama dengan anak.

---

<sup>28</sup> Khadijah.

<sup>29</sup> Surawan and Mazrur.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan awal mula puncak tertinggi dalam emosi anak, untuk mengembangkan spiritual pada anak bisa melalui hal-hal yang dapat ditiru oleh anak. Mulai dari peran orang tua sebagai figur yang sering bersama dengan anak dalam kehidupan sehari-harinya, mampu memberikan contoh yang baik melalui perbuatan ataupun pengertian yang dapat dimengerti oleh anak.

Perkembangan agama pada diri anak, dipengaruhi dalam pengalaman hidupnya yang diperoleh dari keluarga, sekolah, dan di dalam lingkungan tempat anak tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat oleh anak, maka tindakan, sikap, ataupun kelakuan dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>30</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama pada anak dipengaruhi dari pengalaman yang didapat dari beberapa komponen yang mempengaruhi hidupnya. Nilai-nilai religi merupakan bentuk pemahaman akan keyakinan untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Andreetiono Kurniawan, 'Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak', *Elementary*, 1.1 (2015), 69–80 <[https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/perkembangan-jiwa-agama-pada-anak%0Ahttp://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=496255&val=10158&title= PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA ANAK](https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/perkembangan-jiwa-agama-pada-anak%0Ahttp://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=496255&val=10158&title=PERKEMBANGAN%20JIWA%20AGAMA%20PADA%20ANAK)>.

<sup>31</sup> Erni Munastiwi and Bahbib Rahmatullah, 'The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Early Childhood Religious and Moral Values During the COVID-19 Pandemic in Indonesia and Malaysia',

Hidayat (dalam Oktariana dan Latipah 2021) berpendapat beberapa tujuan pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Menumbuhkan iman dan cinta kepada Tuhan
- 2) Mendorong anak untuk menyembah Tuhan
- 3) Memperoleh perilaku dan kelakuan anak berdasarkan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menolong anak jadi lebih memiliki iman serta taat kepada Allah

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam mengembangkan nilai agama pada anak tidak hanya semata hanya untuk melengkapi perkembangan pada diri anak, melainkan dari perkembangan nilai agama pada diri setiap anak dapat menumbuhkan kecintaan dan keimanan anak, dalam hal ini membuat anak dalam menyikapi setiap problem di hidupnya akan memiliki pegangan dalam menyelesaikan masalah, bersabar dalam segala hal. Selanjutnya dalam memantapkan nilai agama pada anak membuat tingkah laku anak di dasari dengan nilai-nilai keagamaan pada anak.

---

*Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 49–66  
<<https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>>.

<sup>32</sup> Ani Oktarina and Eva Latipah, 'Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya', *Paudia*, 10.1 (2021), 137–49.

### 3. Sifat Agama Pada Anak

Sifat agama pada anak terbentuk dari faktor luar diri mereka, Jalaluddin berpendapat terdapat beberapa sifat keagamaan pada anak sebagai berikut:

#### a. Tak Mendalam (*Unreflective*)

Sifat ini berarti anak menerima pembelajaran agama tanpa kritik, pengetahuan yang mereka dapat tak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja anak sudah merasa puas dengan apa yang anak ketahui walaupun terkadang kurang masuk akal. Namun tanpa dipungkiri terdapat beberapa anak yang tajam berpikir akan hal yang telah ia dapatkan dari pengertian tersebut. Sebagai contoh dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Praff bahwasannya terdapat sebuah peristiwa seorang anak mendapatkan pengertian dari ayahnya bahwa Tuhan akan selalu mengabulkan permintaan hambanya.

Kemudian anak tersebut berjalan melewati sebuah toko mainan, dari toko tersebut ada sebuah barang yang diinginkan anak itu. Sesampainya di rumah anak tersebut berdoa kepada Tuhan untuk meminta apa yang dinginkannya. Karena hal itu diketahui oleh ibunya, maka ia tergiur. Ibunya berkata bahwa dalam berdoa tak boleh seseorang memaksakan Tuhan untuk mengabulkan barang yang diinginya itu. Mendengar hal

tersebut anak tadi langsung mengemukakan pertanyaan: “mengapa”.<sup>33</sup>

b. Egosentris

Tahap ini anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman. Tahap ini kesadaran anak akan berkembang dengan subur, hal ini membuat rasa egonya semakin berkembang. Selanjutnya dari rasa ego tersebut. Sehubungan dengan masalah keagamaan membuat anak mementingkan dirinya sendiri dan membuat konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (child-ish) dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya.<sup>34</sup>

c. Anthromorphis

Pada umumnya konsep mengenai ke Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya ketika ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui

---

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2004.

<sup>34</sup> Jalaluddin.

konsep yang berbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia.<sup>35</sup>

Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung ke rumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai. Pada anak yang berusia 6 tahun menurut penelitian Praff, pandangan anak tentang Tuhan adalah bahwa Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar. Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ke Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Eksperimentasi, Inisiatif, Spontanitas

Agama masa anak-anak itu tumbuh dan eksperimentasi dengan individualitas, inisiatif, dan spontanitas. Anak mulai mendengar nama Tuhan disebut Orang tua atau orang lain dalam keluarganya. Kata Tuhan yang pada mulanya mungkin tidak menjadi perhatiannya, tetapi lama kelamaan akan menjadi perhatiannya dan ia akan ikut mengucapkannya setelah ia mendengar kata Tuhan itu berulang kali dalam berbagai keadaan.

Agama pada masa anak dengan demikian cenderung mengambil ciri eksperimentasi dan spontanitas lahir dalam bentuk-bentuk teologis yang tak teramalkan dan individualis. Pada masa itu apabila dikatakan kepada anak bahwa Tuhan ada di atas sana, di

---

<sup>35</sup> Kurniawan.



surga, maka anak yang mendengar itu suka memandang ke langit. Bila ditanya mengapa ia melakukan itu maka anak menjawab bahwa ia melihat Tuhan. Dengan caranya sendiri anak mengungkapkan pandangan teologisnya. Ungkapan anak tentang Tuhan itu bernada individualistis, emosional, dan spontan, tapi penuh arti teologis.

e. Ucapan dan Praktik (Verbalis dan Ritualis)

Kehidupan agama pada anakanak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. Sepintas lalu hal tersebut kurang ada hubungannya dengan perkembangan agama pada anak di masa selanjutnya tetapi menurut penyelidikan hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu di usia dewasanya. Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek keagamaan yang dilaksanakan pada masa anak-anak mereka. Sebaliknya belajar agama di usia dewasa banyak mengalami kesuburan.

f. Suka Meniru (Imitatif)

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan sholat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan

ataupun pengajaran yang intensif. Pada ahli jiwa menganggap, bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

g. Rasa Heran/Kagum (Numinous)

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.<sup>36</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan Pada Anak**

Timbulnya jiwa keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman ketika kecil, baik di dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan sekitarnya. Banyaknya pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama. Maka semakin banyak unsur agama seperti, sikap, tindakan, kelakuan, dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Seluruh proses perkembangan itu diatur dan dikuasai oleh kekuasaan hukum asosiasi, dalam artian unsur-unsur yang berasosiasi

---

<sup>36</sup> Jalaluddin.

sehingga sesuatu yang semula bersifat simpel (unsur yang sedikit) semakin lama semakin banyak dan kompleks.

Faktor keagamaan seorang anak muncul karena dipengaruhi oleh dua hal yaitu internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dari segi internal seorang anak mulai tahu tentang agama karena dari fitrah atau bawaan. Bayi dilahirkan dalam keadaan fitrahnya yaitu agama, bayi dilahirkan dengan potensi agama. Fitrah beragama ini ada yang berkembang secara alamiah dan ada yang memerlukan bimbingan sehingga fitrah tersebut berkembang secara benar sesuai kehendak Allah. Dari segi internal, faktor yang mempengaruhi keagamaan anak meliputi:

1) Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Akan tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Surawan and Mazrur.

## 2) Tingkat Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti, maka tentunya konversi akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, mengingat ditingkat usia tersebut mereka lebih menerima sugesti. Terlepas dari ada tidaknya hubungan konversi dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan barangkali tak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa seseorang.

### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi perkembangan keagamaan pada anak, ada faktor eksternal atau faktor yang terdiri dari luar diri anak diantaranya yaitu:

#### 1) Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan tunggal yang dimiliki anak. Menurut Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar adalah terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali,

anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>38</sup>

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Orang tua mendidik anaknya di rumah selanjutnya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Lembaga pendidikan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak, namun hal tersebut tergantung pada faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Berkaitan dengan pengembangan jiwa beragama anak sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu upaya pengembangan pemahaman, pembiasaan, pengalihan ibadah/akhlak yang mulia. Serta sikap apresiasai terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.<sup>39</sup>

## 3) Lingkungan Masyarakat

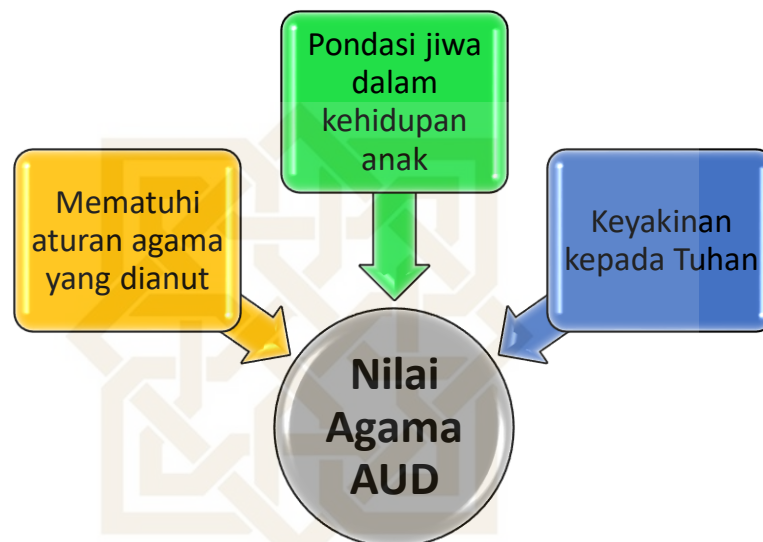
Menurut para pendidik bahwa lapangan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keresasian antara ketiga lapangan ini akan memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk didalamnya adalah perkembangan jiwa keagamaan anak. Lapangan pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap timbulnya jiwa beragama anak. Jiwa keagamaan yang

---

<sup>38</sup> Surawan and Mazrur.

<sup>39</sup> Surawan and Mazrur.

memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. Demikian, fungsi dan peran masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.



**Gambar 1.1 Peta Konsep Nilai Agama AUD**

## 5. Perkembangan Nilai Moral

Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tata cara suatu masyarakat tertentu. Mengembangkan moral anak usia dini perlu adanya sinergitas seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Moral menurut Magnis Suseno (dalam Setia Paulina Sinulingga) selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, artinya bidang moral merupakan sebuah bidang yang dilihat dari kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma pada moral merupakan tolok ukur dalam menentukan betul salahnya

sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia.<sup>40</sup>

Moral merupakan sebuah sikap yang tertata pada setiap individu sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran oleh William Damon yang menyatakan bahwa perkembangan moral pada anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat anak tersebut tinggal, namun terkadang orang tua ataupun orang dewasa yang terlibat pada kehidupan anak kurang mengerti bahwa lingkungan masyarakat dimana tempat anak tersebut tinggal sangat mempengaruhi perkembangan moralnya.<sup>41</sup> Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa sebagai orang tua ataupun orang dewasa yang terlibat dalam kehidupan anak sangatlah penting untuk memperhatikan bagaimana lingkungan anak tersebut tinggal.

Moral menurut Marthin L. Hoffman merupakan kepekaan seseorang yang berkaitan dengan kesejahteraan dan hak orang lain, hal ini merupakan pokok persoalan ranah moral.<sup>42</sup> Teori ini menjelaskan kesejahteraan dapat tercipta jika toleransi atau kepekaan terhadap orang lain terjalin dengan baik. Penanaman moral pada anak dilaksanakan sejak dini dengan mengajarkan anak untuk saling peka terhadap sesama

---

<sup>40</sup> Setia Paulina, 'Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia', *Jurnal Filsafat*, 26 (2016).

<sup>41</sup> William Damon, 'The Moral Developme', *American, Scientific America, Nature American, Scientific*, 281.2 (2017), 72–78.

<sup>42</sup> Nilawati Tadjuddin, 'Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2018).

teman, Lingkungan sekolah, ataupun dilingkungan tempat tinggal anak tersebut.

Perkembangan moral didefinisikan sebagai kualitas, keluasaan dan stimulasi sosial. Kohlberg menjelaskan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Pandangan dasar ini Kohlberg memperluas, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral sangat erat hubungannya dengan keadilan dan perkembangannya selama kehidupan.<sup>43</sup> Pada umumnya sekolah, mempengaruhi perkembangannya moral melalui program pembelajaran, selanjutnya menurut Coles, perkembangan moral tidak berkembang dengan sendirinya. Semakin dini moral diajarkan maka semakin besar kapasitas anak mencapai karakter yang solid, yaitu *growing to think, believe, and act morally*.<sup>44</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin dini diajarkannya moral pada anak akan semakin baik penanaman moral pada diri anak. Perkembangan moral terjadi dalam dua tahap yaitu:<sup>45</sup>

a. Tahap Realisme Moral

Perilaku anak ditentukan pada peraturan perilaku yang spontan atau tidak disadari. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya.

---

<sup>43</sup> Tadjuddin.

<sup>44</sup> Robert Coles, *The Moral Intelligence of Children*, 1999.

<sup>45</sup> Rahman Habib, Kencana Rita.



Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak melakukan tindakan dilihat dari apa yang ia dapat jika melakukan tindakan tersebut.

b. Tahap Moralitas Otonomi

Anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia tujuh atau delapan tahun dan berlanjut hingga usia dua belas tahun lebih. Antara usia lima dan tujuh atau delapan tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Konsep benar salah yang telah dipelajari dari orang tua, secara bertahap dimodifikasi. Akibatnya anak mulai mempertimbangkan suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. anak melihat masalah tertentu dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan semua cara atau berbagai faktor dalam memecahkan masalah.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa perkembangan moral terjadi pada tiga tingkatan sebagai yaitu tahap pra moral atau tingkat prakonvensional dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh dorongan biologis dan sosial maka akan terbentuk oleh seseorang. Kemudian tingkat heteronom, dimana individu menerima keadaan dengan sedikit kritis dan hal tersebut mencerminkan standar kelompoknya. Selanjutnya pada tingkat otonom yaitu perilaku seseorang dikendalikan oleh dirinya sendiri

dalam berfikir akan tindakannya apakah hal tersebut baik ataupun buruk.<sup>46</sup>

Aridhona (2017) berpendapat bahwa moral merupakan sebuah tindakan manusia untuk berpikir, bertindak laku, dan bersikap dengan cara yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>47</sup> Berk (2009) berpendapat bahwa moralitas bersumber dari aspek utama dalam susunan psikologi manusia yaitu:<sup>48</sup>

1) Moralitas memiliki komponen emosional

Komponen emosional yang dimiliki oleh manusia akan membuat manusia memiliki perasaan yang sangat kuat sehingga menyebabkan manusia berempati terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, manusia juga memiliki perasaan bersalah ketika dirinya menjadi penyebab kesulitan orang lain.

2) Moralitas memiliki komponen yang penting

Pemahaman sosial anak akan berkembang sehingga mereka semakin memahami dan memberikan suatu penilaian tentang tindakan yang benar dan tindakan yang salah.

3) Moralitas memiliki komponen perilaku yang vital

---

<sup>46</sup> Lawrence Kohlberg, 'The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education', *The Phi Delta Kappan*, 56.10 (1975), 670–77.

<sup>47</sup> Julia Aridhona, 'Hubungan Perilaku Prosocial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja', *Jurnal Psikologi Perseptual*, 02 (2017), 9–19.

<sup>48</sup> Sunarso ali Aulia Falakhul, Pranoto Sugiyo Kurniawati Yuli, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, 2020.

Pikiran dan perasaan anak yang relevan dengan moral akan meningkatkan kemungkinan anak berperilaku sesuai dengan pikiran dan perasaannya, namun hal tersebut tidak menjamin.

Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (dalam Suparno 2020) menjelaskan tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. teori ini berpandangan bahwa penalaran moral yang merupakan dasar perilaku etis mempunyai enam tahapan perkembangan yang teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semua diteliti oleh Piaget, logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Pandangan ini diperluas kembali oleh Kohlberg dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan, walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya.<sup>49</sup>

Lawrence Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara

---

<sup>49</sup> Suparno, 'Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg', *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journa*, 1.2 (2020), 58–67.

bertahap.<sup>50</sup> Berikut tahapan moral menurut Lawrence Kohlberg dalam tiga level dan enam tahap penalaran moral menurut Kohlberg:<sup>51</sup>

**Tabel 1.2 Tahap Penalaran Kohlberg**

Level	Rentang Usia	Tahap	Esensi Penalaran Moral
Tingkat I: Moralitas Prakonvensional	Ditemukan pada anak-anak prasekolah, sebagian besar anak SD, siswa SMP, sgelintir siswa SMU	Tahap 1: kepatuhan dan orientasi hukuman	Anak-anak berasumsi bahwa otoritas-otoritas yang penuh kuasa telah menurunkan seperangkat aturan baku yang harus mereka patuhi tanpa protes. Kepatuhan terjadi secara alami, tidak melakukan kerusakan fisik kepada orang lain dan harta benda. Anak mengikuti aturan untuk menghindari hukuman, anak mengikuti aturan untuk mendapatkan kesenangan dalam mencapai tujuan pribadi.
		Tahap 2: saling memberi dan menerima	Memahami bahwa orang lain juga memiliki kebutuhan. Mereka mungkin memenuhi kebutuhan orang lain apabila perbuatan

<sup>50</sup> Suparno.

<sup>51</sup> Kohlberg.

			tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan pada diri sendiri.
Tingkat Moralitas konvensional	2: Terjadi pada sedikit siswa SD tingkat akhir, beberapa siswa SMP, dan terbanyak merupakan siswa SMU.	Tahap 3: Anak baik	Orang melakukan tindakan tertentu hanya untuk menyenangkan orang lain, misalnya guru, teman sebaya yang populer. Mereka sangat menjaga hubungan persahabatan melalui sharing, kesetiaan, dan kepercayaan.
		Tahap 4: Tata tertib dan hukum	Memahami bahwa peraturan merupakan hal penting dalam menjalin keharmonisan bersama, dan mematuhi peraturan tersebut mesikupn peraturan itu bersifat kaku (tidak fleksibel).
Tingkat Moralitas postkonvensional	3: Jarang muncul sebelum masa kuliah	Tahap 5: Kontrak sosial	Orang memahami bahwa sebuah peraturan merupakan hasil dari kesepakatan bersama mengenai perilaku yang dianggap tepat. Peraturan merupakan hal yang bermanfaat untuk memelihara keteraturan sosial

			dan melindungi hak-hak individu.
		Tahap 6: Prinsip etika universal	Kebenaran ditentukan oleh keputusan kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang logis, universal dan konsistensi.

Kohlberg berpendapat bahwa seseorang tidak dapat mengikuti moral apabila dia tidak mengerti ataupun tidak percaya akan hal moral tersebut. Seseorang bisa bernalar akan dalam hal prinsip, maka moral terbentuk akan suatu aturan ataupun prinsip-prinsip dalam kehidupan seseorang.<sup>52</sup> Kemudian moral menurut Jean Piaget menyatakan bahwa suatu kecenderungan yang dimiliki anak menganggap bahwa tugas dan nilai yang melekat pada diri anak merupakan bekal untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>53</sup> Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu penalaran akan hal berpikir anak dibentuk dari aturan-aturan yang ada pada kehidupan anak dan bekal untuk mandiri agar tidak bergantung pada orang lain.

Perkembangan moral merupakan suatu proses pengembangan pengaturan perilaku atas dasar sistem norma yang terinternalisasi.<sup>54</sup> Elliot Turiel berpendapat bahwa moralitas merupakan keterlibatan antara

<sup>52</sup> Kohlberg.

<sup>53</sup> Jean Piaget, 'The Moral Judgment of the Child', in *Y. London: Kegan Paul, Trench, Trubner A*, 1932 <<https://www.jstor.org/stable/2250001>>.

<sup>54</sup> Sergey V Molchanov, 'The Moral Development in Childhood', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 86 (2013), 615–20 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.623>>.

kesejahteraan, keadilan, hak dan perlakuan yang setara antar sesama.<sup>55</sup> Perkembangan moral anak sangat bergantung pada pendidikan moral atau pemahaman konsep moral yang baik pada anak. Dengan begitu anak akan memiliki kemampuan mandiri, mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif, membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>56</sup>

Kemudian moral dalam kehidupan anak terdapat beberapa karakteristiknya. Asmawati berpendapat karakteristi perilaku moral pada anak usia dini diantaranya:<sup>57</sup>

- a. Berbicara yang baik atau sopan dengan sesama teman, baik di rumah, disekolah dan lingkungan sekitar.
- b. Berbicara yang baik dan sopan pada orang yang lebih tua.
- c. Berpakaian yang bersih dan rapih ketika disekolah yang sesuai dengan ketentuan disekolah.
- d. Tidak mengganggu teman pada waktu pembelajaran ataupun disaat anak bermain bersama.
- e. Meminta tolong dengan sikap yang sopan
- f. Mudah bergaul dan tidak pilih-pilih teman.
- g. Anak selalu bersikap ramah pada orang tua, guru, dan teman

---

<sup>55</sup> Elliot Turiel, 'Moral Development in the Early Years : When and How', *Karger*, 94720 (2018), 297–308 <<https://doi.org/10.1159/000492805>>.

<sup>56</sup> Dewi Sari Mutiara, 'Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Program Studi PGRA*, 3 (2017), 84–98.

<sup>57</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, 2014.

- h. Memiliki toleransi pada teman sebaya (anak tau dan mau menghargai perbedaan).
- i. Mau berbagi miliknya kepada teman, misal ketika anak memiliki makanan.
- j. Suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan.
- k. Menghormati teman, guru, maupun orang tua.
- l. Mau diajak kerjasama dan menyelesaikan tugas.
- m. Biasa mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan membalas salam ketika ada yang mengucapkan salam.

Karakteristik yang tertera di atas, menjelaskan bahwa anak yang memiliki moral baik tergolong dalam karakteristik tersebut. Anak yang berperilaku baik ataupun berbicara yang baik dengan sesama teman, keluarga maupun lingkungan tempat anak tinggal, kemudian anak tidak mengganggu temannya berbagi apa yang anak miliki, menolong jika ada yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya. Hal ini terlihat bahwa sebagai orang dewasa yang tinggal bersama anak ataupun orang dewasa yang terlibat dalam kehidupan anak tersebut harus mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Anak-anak terbiasa dengan pengambilan keputusan moral sejak usia muda, ketika anak-anak berkembang melalui masa kanak-kanak, mereka menunjukkan pengambilan keputusan moral semakin bernuansa dalam menentukan salah atau benar, baik atau buruk pada beberapa kejadian. Kemudian sebelum memasuki masa kanak-kanak tengah, anak bernalar dan



merespon dengan keyakinan moral yang ada pada dirinya misal mereka ikut campur tangan saat menghadapi pelanggaran pihak ketiga dan mengawasi perilaku orang lain.<sup>58</sup>



**Gambar 1.2 Peta Konsep Nilai Moral AUD**

## 6. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Terdapat beberapa karakteristik nilai agama dan moral yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru anak usia dini:<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Sarah Probst, Amy Nowack, and Felix Warneken, 'Child Children ' s Moral Reasoning about Self- versus Other-Benefiting Public Health Measures Q', *Journal of Experimental Child Psychology*, 229 (2023), 105623 <<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105623>>.

<sup>59</sup> Rahman Habib, Kencana Rita.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak usia dini.

b. Disiplin

Disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

c. Kepedulian Sosial

Makhluk hidup yang bersifat sosial, sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapisatu sama lain perlu ditanamkan kepada anak usia dini.

d. Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.

e. Kontrol Diri

Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan salah satu hal yang penting dimiliki setiap manusia. Terutama nak usia dini, kontrol diri merupakan ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak tersebut.

## **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral AUD**

a. Perkembangan Awal

Perkembangan awal (0-6 tahun) merupakan masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan anak yang lain, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, faktor emosi, dan

bagaimana sebagai orang tua mendidik anak tersebut. Kemudian bagaimana beban yang diberikan kepada anak, dan faktor dari rangsangan lingkungan sekelilingnya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- 2) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- 3) Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
- 4) Rendah motivasi dalam belajar.
- 5) Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.<sup>60</sup>

Penjabaran diatas memberi pengertian bahwa tidak hanya lingkungan luar yang mempengaruhi perkembangan nilai agam dan moral pada anak, tetapi terdapat faktor yang memang terdapat pada diri anak sendiri, di mulai dari gizi anak yang buruk sehingga membuat anak tidak bertenaga ataupun tingkat kekuatan anak rendah, hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan berpikir anak ataupun kegiatan sehari-hari anak. Kemudian cacat pada diri anak dan tidak adanya bimbingan belajar dan motivasi dalam belajar anak rendah.

---

<sup>60</sup> Rahman Habib, Kencana Rita.

**Tabel 1.3 Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Aspek		Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Agama	Nilai	Cinta kepada Tuhan	1. Anak menunjukkan kasih sayang melalui ciptaannya.
		Menyembah Tuhan	1. Anak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
		Perilaku berdasarkan nilai-nilai agama	1. Anak mengenal dan mampu membedakan perilaku baik dan buruk. 2. Anak berperilaku jujur, penolong, sopan dan sportif
Perkembangan Moral	Nilai	Membiasakan diri berbicara yang baik	1. Anak berbicara sopan dengan teman sebaya di sekolah dan lingkungan sekitar. 2. Anak berbicara sopan kepada orang tua dan guru.
		Mengikuti aturan	1. Anak berpakaian bersih dan rapi di sekolah sesuai dengan aturan di sekolah.
		Berperilaku baik	1. Anak tidak mengganggu teman sebaya saat pembelajaran dan bermain. 2. Anak berperilaku baik kepada guru dan orang tua. 3. Anak bersikap ramah kepada orang tua, guru, dan teman sebaya. 4. Meminta tolong dengan perilaku yang sopan. 5. Bersikap ramah kepada guru, orang tua, dan teman sebaya.
		Menghormati	1. Memiliki toleransi (anak tau dan mau menghargai perbedaan). 2. menghormati teman, guru, maupun orang tua.

## 8. Pengertian Media Pembelajaran

Proses pembelajaran disekolah merupakan salah satu proses dimana anak diberikan pembelajaran kepada guru dalam memberikan pengertian kepada anak. Proses pembelajaran terkadang menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaannya, media pembelajaran adalah sebuah sarana ataupun alat untuk menyampaikan pembelajaran yang

akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah.<sup>61</sup> Menurut Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam pembelajaran yang dapat merangsang mereka untuk belajar.<sup>62</sup> Miarso berpendapat media pembelajaran merupakan segala suatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan mendorong untuk kemauan belajar. Penggunaan media pembelajaran selain untuk digunakan untuk mengantar pembelajaran dapat juga dimanfaatkan menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memeberi penguatan ataupun motivasi.<sup>63</sup>

Purwani dkk, berpendapat bahwa media merupakan alat bantu dan pengantar pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan pada saat proses pembelajaran, media merupakan pengantar pesan dari guru dan materi kepada peserta didik.<sup>64</sup> Pengertian tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan guru dalam penyampaian materi kepada anak dan media tersebut merupakan sarana yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian maksud dari pembelajaran yang diberikan oleh anak didik. Kemudian pendapat dari Suyadi dan Agung, menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk guru dalam penyampaian materi kepada anak

---

<sup>61</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, 2015.

<sup>62</sup> Falahudin Iwan, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2014.

<sup>63</sup> Rita Kurnia Guslinda, *Mdia Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakad Publishing, 2018).

<sup>64</sup> Annisa Purwani and Lara Fridani, 'Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir', *Jurnal Obsesi*, 3.1 (2019), 55–67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>>.

didiknya dan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi dan maksud dari pembelajaran tersebut. hal ini sejalan dengan Briggs yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat dalam merangsang anak untuk berpikir pada saat proses pembelajaran.<sup>65</sup> Media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk menyalurkan pesan dan isi pelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>66</sup>

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam penyampaian materi yang akan disampaikan oleh anak dan merupakan sebuah alat untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Media pembelajaran juga diharapkan dapat mempermudah anak dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

## 9. Prinsip-Prinsip Pembuatan Media Pendidikan Anak Usia Dini

Media pembelajaran yang diberikan kepada anak diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu pada anak dan minat belajar yang tinggi terhadap anak.<sup>67</sup> Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam membangkitkan semangat belajar guru dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan media pembelajaran membuat pembelajaran

---

<sup>65</sup> Aditin Putra Nunuk Suryani, Achamad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, 2018.

<sup>66</sup> Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 1560–66.

<sup>67</sup> Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, dan Eko Risdianto, "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu", *Jurnal Exacta*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2012). h. 2-3

akan lebih menarik. Untuk mencapai manfaat yang optimal, maka alat permainan yang digunakan sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Aman atau tidak berbahaya bagi anak, misalnya bentuk, warna dan bahan. Pembuatan media pembelajaran yang akan diberikan oleh anak harus terjamin keamanan baik dari segi bahan yang digunakan dalam media pembelajaran, kita sebagai orang dewasa yang ada disekitarnya harus bisa memperhatikan media pembelajaran tersebut aman atau tidak jika diberikan oleh anak.
- b. Berdasarkan minat anak, jadi bukan pilihan orang lain. Dalam lah ini tidak adanya paksaan terhadap anak agar dalam pembelajaran anak akan merasa lebih nyaman dan semangat karena apa yang ingin diketahui telah difasilitasi.
- c. Sebaiknya beraneka ragam, sehingga anak bisa bereksplorasi dengan berbagai jenis mainan tersebut. Hal beraneka ragam juga akan membuat anak tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
- d. Tingkat kesulitan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, jadi tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.
- e. Kuat, dalam arti tidak mudah rusak, karena anak cenderung ingin tahu sehingga mungkin akan terbongkar, dibanting, dan lain-lain.

- f. Menarik, baik warna maupun bentuknya. Warna yang menarik dapat memberikan rasa penasaran kepada anak dan rasa ingin tahu anak akan muncul.
- g. Murah, mainan tidak harus membeli, tetapi dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar kita. Hal ini dapat memberikan manfaat yang besar dengan harga yang ekonomis.

Mansur dalam Dewi (2017) berpendapat bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat pembuatan media pembelajaran diantaranya:<sup>68</sup>

- a. Media pembelajaran dibuat hendaknya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.
- b. Menimbulkan daya khayal dan imajinasi anak serta dapat digunakan untuk berekperimen dan bereksplorasi.
- c. Dibuat sesuai dengan aspek perkembangan anak, karena setiap tingkatan perkembangan anak akan berpengaruh terhadap jenis permainan yang dibuat.

Prinsip-prinsip dalam pembuatan media pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan pendukung dalam proses belajar agar lebih efektif, selain itu dalam penerapan media pembelajaran guru atau pendidik harus memiliki pemahaman tentang

---

<sup>68</sup> Kurnia Dewi, 'Pentingnya Media Pembelajaran', *Raudhatul Athfal*, 2017.



media pembelajaran. Pemahaman tersebut menurut Oemar Hamalik yaitu:<sup>69</sup>

- a. Media digunakan sebagai alat komunikasi agar lebih efektif dalam proses belajar mengajar.
- b. Media merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Nilai ataupun manfaat media pendidikan.

Media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat bagi guru ataupun pendidik, menurut Nasution terdapat beberapa manfaat antara lain:<sup>70</sup>

- a. Pembelajaran akan lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Makna pembelajaran akan lebih jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Peserta didik akan banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi ada aktivitas lain yang dapat dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

## 10. Pengertian Pop-Up Book

*Pop-Up Book* merupakan media yang berbentuk buku dan jika dibuka maka akan memberikan efek timbul pada gambar yang telah dicantumkan pada buku tersebut, dan buku akan lebih menarik jika

<sup>69</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989).

<sup>70</sup> Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa', *Jurna Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 03 (2018), 171–87.

digunakan. Selain itu, terkadang gambar dapat bergerak jika dibuka dan memberikan efek 3 dimensi pada buku tersebut. Ann Muntanoro (dalam Dzuanda), *Pop-up book*, yaitu merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Sekilas Pop-Up Book hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas, tetapi Pop-Up Book lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.<sup>71</sup> Hal ini buku yang dibentuk *pop-up* akan lebih menarik dan memiliki daya tarik tersendiri.

Hidayati dkk, berpendapat bahwa *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan tampilan 3 dimensi atau gambar timbul serta menampilkan cerita yang lebih menarik karena gambar dapat bergerak ketika dibuka.<sup>72</sup> Media ini akan meningkatkan antusias anak dalam berbicara dan bercerita mengenai gambar dan kumpulan gambar yang mereka lihat di dalam buku. Montanaro berpendapat bahwa *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.<sup>73</sup> Media *pop-up book* memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

---

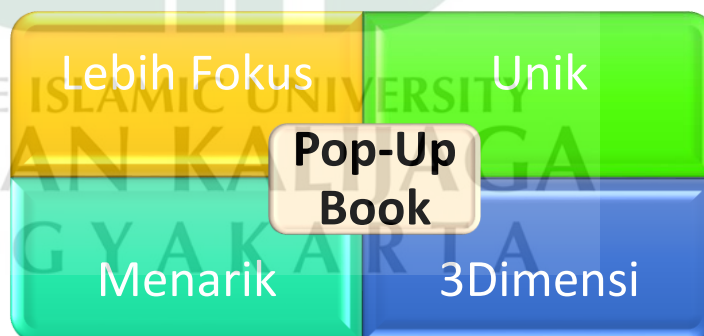
<sup>71</sup> Elva Rahmah Annisarti Siregar, 'Annisarti Siregar, Elva Rahmah, Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2016.

<sup>72</sup> Indah Mustika Hidayati and Istikhoroh Nurzaman, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Kelompok A Tk Sejahtera 4', *Jurnal Paud Agapedia*, 3.2 (2019), 152–63.

<sup>73</sup> Eko Agus Basuki Oemar Ifitahun Najahah, 'Perancangan Buku Pop-UP Sebagai Medi Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa', *Jurnal Pendidikan Seni Rup*, 04 (2016), 494–501.

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik.
- b. Merangsang Imajinasi anak.
- c. Menambah pengetahuan, memberikan penggambaran bentuk suatu benda.<sup>74</sup>

Pendapat dari Devi menyatakan bahwa media pop-up book memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, media pop-up book merupakan media yang unik dan efektif jika diterapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemakaian media yang unik dalam proses pembelajaran, sehingga ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan akan semakin meningkat.<sup>75</sup> Media pop-up book merupakan media pembelajaran yang unik untuk membantu dalam penyampaian materi ataupun pengetahuan agar lebih menarik.



**Gambar 1.3 Peta Konsep Pop-Up Book**

<sup>74</sup> Dewi Fitriani and others, 'Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B ( Usia 5-6 Tahun ) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019', *Pernik Jurnal PAUD*, 2.1 (2019), 15–26.

<sup>75</sup> Devi Dwi Cahyani.

## 11. Teknik Pembuatan Pop-Up Book

Alit Ayu Dewantari berpendapat bahwa terdapat lima teknik dasar dalam pembuatan pop-up book.<sup>76</sup>

- a. *Teknik V-Folding*, teknik ini menggunakan tumpukan kertas yang ditempel ditengah lipatan dasar pop-up sehingga seolah-olah berbentuk huruf 'V'.
- b. *Teknik Internal Stand*, teknik ini biasanya berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan dari pop-up.
- c. *Teknik Mouth*, teknik ini berbentuk seperti mulut yang terbuka dan berada ditengah-tengah lipatan pop-up.
- d. *Teknik Rotary*, teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggeraknya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak.
- e. *Teknik Parallel Slide*, teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik, seperti teknik Pull-tabs.

Metode pemotongan dan pelipatan pada pop-up book dapat dibagi menjadi empat kategori: bagian bergerak yang rata, gambar yang muncul, buku yang dilipat, dan bentuk fantastis yang menggunakan banyak mekanisme. Pop-up book untuk anak-anak

---

<sup>76</sup> Alit Ayu Dewantari, 'Strategi Kreatif Buku Pop-Up Sebagai Medium Komunikasi Visual', 2015.

pertama kali diterbitkan pada abad ke-19 dengan versi bergerak.<sup>77</sup>

Dalam pembuatan media pop-up book begitu banyak metode yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan buku yang akan dibuat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan proposal tesis yang berjudul Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama meliputi pendahuluan, bab ini merupakan tahap awal yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, dan landasan teori.

Bab kedua akan dijelaskan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab tiga berisi tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

---

<sup>77</sup> Cooper-Hewitt Stephen Van Dyk, *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop and Turn*, 2011.

Bab empat merupakan bagian penutup dari tesis yang berisi kesimpulan, dimensi pengembangan produk dan saran.

Terakhir dari tesis yaitu terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan tentang penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan Tentang Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pop-up book yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pop-up book dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *analysis, desain, development, implementation, evaluation* mencakup analisis dimulai dengan analisis kebutuhan, yaitu pada kondisi sarana, kurikulum, guru, dan anak (peserta didik). Selanjutnya yaitu desain yang disesuaikan dengan kebutuhan yang didapat dari analisis, bermula dari pembuatan cerita, pemilihan karakter dan penyesuaian ukuran gambar yang akan digunakan. Font tulisan cerita disesuaikan dengan ukuran media. Langkah selanjutnya yaitu development atau pengembangan produk yang disesuaikan dengan tahap desain sehingga menjadi media pop-up book. Berikutnya langkah implementation, dimana media diterapkan pada lembaga yang diteliti. Tahap selanjutnya yaitu evaluation merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE. Hal ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan produk pop-up book
2. Pada tahap kelayakan dimana dilakukan validasi desain produk media pop-up book dengan hasil dari ahli materi dengan hasil 100% dengan kualifikasi “sangat layak” dari validasi ahli media dengan hasil 100% dengan kualifikasi “sangat layak”.

3. Media pop-up book telah memenuhi kriteria sebagai media yang efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji mann whitney diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata perkembangan nilai agama dan moral anak di kelas eksperiment dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang menerapkan media pop-up lebih besar daripada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan mengimplementasikan media pop-up book untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak kelas eksperimen yaitu TK Aisyiyah 20 Surakarta dan TK ABA Sapen dan kelompok kontrol menggunakan media buku cerita bergambar.

#### **B. Saran Pemanfaatan Produk**

1. Media pop-up book dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses belajar mengajar untuk anak tentang perkembangan nilai agama dan moral
2. Produk dapat digunakan pada orang tua untuk pembelajaran anak dirumah. Dan bisa digunakan secara mandiri

#### **C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

1. Dimensi Produk
  - a. Setelah jadi produk ini berbentuk buku dan dapat digunakan di sekolah
  - b. Produk digunakan untuk pembelajaran



2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut
  - a. Produk dapat dikembangkan lebih lanjut dan ditambah dengan item yang menarik didalam media
  - b. Produk dapat ditambah dengan cerita yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Juli, and Eva Latipah, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6', *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 16.2 (2021), 289–306
- Ananda, Rizki, 'Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi*, 1.1 (2017), 19–31 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>
- Annisarti Siregar, Elva Rahmah, 'Annisarti Siregar, Elva Rahmah, Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2016
- Aprida, Siti Nurul, Suyadi, 'Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi*, 6.4 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>
- Aridhona, Julia, 'Hubungan Perilaku Prososial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja', *Jurnal Psikologi Perseptual*, 02 (2017), 9–19
- Ariyanti, Tatik, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *Dinamika Ilmiah Jurnal Pendidikan Dasar*, 235, 2016, 245 <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>
- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, 2014
- Aulia Falakhul, Pranoto Sugiyo Kurniawati Yuli, Sunarso ali, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, 2020
- Coles, Robert, *The Moral Intelligence of Children*, 1999
- Damon, William, 'The Moral Developme', *American, Scientific America, Nature American, Scientific*, 281.2 (2017), 72–78
- Devi Dwi Cahyani, Maya Mustika Kartika Sari, *Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, 2020 <[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2823839&val=25323&title=PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2823839&val=25323&title=PENGGUNAAN%20MEDIA%20POP%20UP%20BOOK%20DALAM%20MENANAMKAN%20PENDIDIKAN%20MORAL%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI)>
- Dewantari, Alit Ayu, 'Strategi Kreatif Buku Pop-Up Sebagai Medium Komunikasi Visual', 2015
- Dewi, Kurnia, 'Pentingnya Media Pembelajaran', *Raudhatul Athfal*, 2017

- Fitri, Mardi, Na'imah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al Athfaal*, 3.1 (2020), 1–15
- Fitriani, Dewi, Hj Taty Fauzi, Melinda Puspita, and Sari Jaya, 'Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B ( Usia 5-6 Tahun ) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019', *Pernik Jurnal PAUD*, 2.1 (2019), 15–26
- Guslinda, Rita Kurnia, *Mdia Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakad Publishing, 2018)
- Hafidhoh, Husnul, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, 'Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara', *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4.2 (2021), 69–82
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989)
- Hanifah, Tisna Umi, 'Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung', *Jurnal Unnes*, 3 (2014)
- Hidayati, Indah Mustika, and Istikhoroh Nurzaman, 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Kelompok A Tk Sejahtera 4', *Jurnal Paud Agapedia*, 3.2 (2019), 152–63
- Iftitahun Najahah, Eko Agus Basuki Oemar, 'Perancangan Buku Pop-UP Sebagai Medi Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa', *Jurnal Pendidikan Seni Rup*, 04 (2016), 494–501
- Iwan, Falahudin, 'Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2014
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2004
- Juwita, Dwi Runjani, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018), 282–314
- Khadijah, 'Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini', *Raudhah*, IV (2016), 33–48
- Kohlberg, Lawrence, 'The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education', *The Phi Delta Kappan*, 56.10 (1975), 670–77

- Kurniawan, Andreetiono, 'Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak', *Elementary*, 1.1 (2015), 69–80 <[https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/perkembangan-jiwa-agama-pada-anak%0Ahttp://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=496255&val=10158&title= PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA ANAK](https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/perkembangan-jiwa-agama-pada-anak%0Ahttp://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=496255&val=10158&title=PERKEMBANGAN%20JIWA%20AGAMA%20PADA%20ANAK)>
- Kusnilawati, Moh Fauziddin, Astuti, 'Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1.1 (2018), 28–38
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 1560–66
- Molchanov, Sergey V, 'The Moral Development in Childhood', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 86 (2013), 615–20 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.623>>
- Munastiwi, Erni, and Bahbib Rahmatullah, 'The Impact of Islamic Religious Education on the Development of Early Childhood Religious and Moral Values During the COVID-19 Pandemic in Indonesia and Malaysia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 49–66 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>>
- Munawaroh, Hidayatu, and Sri Rahayu Ningsih, 'Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji', *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1.2 (2021), 211–26 <<https://doi.org/10.21580/joece.v1i2.8728>>
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, 2015
- Mutiara, Dewi Sari, 'Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Program Studi PGRA*, 3 (2017), 84–98
- Nadha Mustika, Suyadi, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral Dan Agama Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2052–60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>>
- Nazhirotun Naziyah, Suci Rohayati, 'Nazhirotun Naziyah, Suci Rohayati, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Di Kelas XI Perbankan Smk Assa'adah Bungah Gresik', *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3 (2015)

- Novienda, Ulfa Dina, 'The Development of Religious and Moral Values through Playing', *Genius*, 3.1 (2022), 67–80
- Nunuk Suryani, Achamad Setiawan, Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, 2018
- Nur Aeni, Aminuddin Kasdi, Yatim Riyanto, 'Pendidikan Nilai Nasionalisme Dengan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4 (2018)
- Nurjanah, Siti, 'Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)', *Jurnal Paramurobi*, 1.1 (2018)
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa', *Jurna Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 03 (2018), 171–87
- Oktarina, Ani, and Eva Latipah, 'Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulasinya', *Paudia*, 10.1 (2021), 137–49
- Oktaviana, Anita, Marhumah Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah Na'imah, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5297–5306 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>>
- Pasani, Chairil Faif, Nanik Mariani, and Syaharuddin Syaharuddin, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai Di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala', *The Proceeding of International Seminar Building Education Based on Nasinalism Values*, 2016 <<http://eprints.ulm.ac.id/3974/>>
- Paulina, Setia, 'Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia', *Jurnal Filsafat*, 26 (2016)
- Piaget, Jean, 'The Moral Judgment of the Child', in *Y. London: Kegan Paul, Trench, Trubner A*, 1932 <<https://www.jstor.org/stable/2250001>>
- Probst, Sarah, Amy Nowack, and Felix Warneken, 'Child Children ' s Moral Reasoning about Self- versus Other-Benefiting Public Health Measures Q', *Journal of Experimental Child Psychology*, 229 (2023), 105623 <<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105623>>
- Purwani, Annisa, and Lara Fridani, 'Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir', *Jurnal Obsesi*, 3.1 (2019), 55–67 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>>
- Rahman Habib, Kencana Rita, Faizah Nur, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, 2020

- Safitri Nurul Latifah, 'Aziz Hafidh, 'Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 2019
- Stephen Van Dyk, Cooper-Hewitt, *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop and Turn*, 2011
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, 2017
- Suparno, 'Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg', *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journa*, 1.2 (2020), 58–67
- Surawan, S, and M Mazrur, 'Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia', *Penerbit K-Media*, 2020, 236 <[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi Perkembangan dan Agama.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi%20Perkembangan%20dan%20Agama.pdf)>
- Tajuddin, Nilawati, 'Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2018)
- Turiel, Elliot, 'Moral Development in the Early Years : When and How', *Karger*, 94720 (2018), 297–308 <<https://doi.org/10.1159/000492805>>
- Wijayanti, Indriana, 'Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern', *CC-By Attribution 4.0 International*, pp. 1–8
- Winarni, Endang Widi, *Kualitatif, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, 2018
- Wiyani, Novan Ardy, 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017, 77 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>>